

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan keindahan, kenyamanan, dan suasana, serta mencari keseimbangan dengan alam, adalah salah satu bentuk kebutuhan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan pola pikir dan tingkat kebutuhan mereka. Kebutuhan ini cenderung berada pada dimensi psikologis manusia karena berhubungan langsung dengan naluri eros, ego, dan super ego, nilai rasa, cipta, serta keinginan individu untuk mengeksplorasi dan merasakan keindahan alam serta budaya. Pemenuhannya biasanya dilakukan pada waktu tertentu (waktu luang) dengan melakukan berbagai kegiatan antara lain rekreasi atau wisata pada berbagai macam lanskap yang menjanjikan pemuasan kebutuhan tersebut (E. Koeswara, 1989).

Kabupaten Klaten memiliki potensi pariwisata yang besar dan strategis untuk dikembangkan, hal itu bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2017) bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Klaten dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kenaikan dalam berwisata. Kabupaten Klaten memiliki kekayaan alam yang luar biasa, terdapat sumber mata air dengan jumlah 206 sumber mata air di seluruh Kabupaten Klaten yang digunakan dengan berbagai cara oleh penduduk dan pemerintah setempat; beberapa di antaranya digunakan sebagai umbul, yang memiliki potensi untuk mendorong pariwisata (DPU Bid. Sumber Daya Alam, 2017). Ini menunjukkan bahwa Klaten memiliki potensi budaya yang sangat kaya.

Keanekaragaman dalam rekreasi juga sangat penting karena permintaan yang meningkat untuk memenuhi kebutuhan ini. Model lanskap wisata yang ditawarkan semakin beragam sesuai dengan aktivitasnya. Agrowisata, wisata alam, wisata buru, dan wisata rimba adalah beberapa contoh jenis wisata (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2001). Lanskap wisata khas yang ideal untuk dikembangkan di Indonesia. Hal ini sangat mungkin dilakukan mengingat berlimpahnya potensi sektor pertanian di Indonesia.

Beeton (2006) dalam Aref dan Gill (2009) menyatakan bahwa agrowisata (*agritourism*) merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan wisata di pedesaan (*rural tourism*), selain *farm tourism*, *soft tourism* dan *ecotourism*. Gratia (2017) agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait kawasan pertanian yang menampilkan keindahan alam, komoditas pertanian, dan sumberdaya lainnya seperti menunjukkan aktivitas dan budaya masyarakat sekitar dengan alam. Dalam SK bersama yang dibuat oleh Menteri Pariwisata dan dengan Menteri Pertanian Nomor. KM.47/PW, DVW/MPPT, 88 dan Nomor. 204/KPTS/MK/4/1989, Agrowisata adalah jenis kegiatan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai lokasi wisata dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, reaksi, dan hubungan bisnis di bidang pertanian. Agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian untuk kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata merupakan salah satu potensi dalam pengembangan industri wisata di seluruh dunia.

Desa Wanglu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, yang terdiri dari sebuah persawahan dan embung. Kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah petani dengan komoditas unggulan padi, jagung dan cabai. Luas lahan tanaman padi 195 ha dan luas lahan tanaman jagung 38 hektar. Selain itu, agrowisata di Desa Wanglu dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk mengembangkan agrowisata diperlukan identifikasi potensi lanskap untuk mendukung agrowisata yang sesuai dengan potensi sumberdaya alam dan kondisi sosial budaya masyarakatnya agar terciptanya kemantapan pengembangan objek agrowisata (Yuni, 2015). Menurut Sutjipta (2001) agrowisata dapat berkembang dengan baik jika subjeknya memiliki tiga mitra dan sektor pariwisata sebagai penggerak pendapatan rakyat.

B. Rumusan Masalah

Desa Wanglu adalah salah satu tempat yang memiliki daya tarik untuk menjadi destinasi wisata. Daya tarik wisata ini berupa agrowisata memiliki pemandangan alam yang memberikan suasana pedesaan yang asri dan tanah

pertanian yang produktif disekitarnya. Pengembangan wisata di Desa Wanglu diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Selain meningkatkan ekonomi dan pendapatan daerah, letak strategis Desa Wanglu dekat dengan pusat kota Klaten membuatnya menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat Klaten. Meskipun demikian, belum adanya sebuah perencanaan wisata di Desa Wanglu sehingga belum bisa dikatakan sebagai tempat Wisata. Oleh karena itu, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah potensi yang dapat digunakan dalam merencanakan objek Agrowisata di Desa Wanglu Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten
2. Bagaimana perencanaan lanskap Agrowisata berbasis masyarakat yang sesuai dengan kondisi Desa Wanglu Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi Agrowisata di Desa Wanglu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.
2. Melakukan perencanaan lanskap Agrowisata berbasis masyarakat Desa Wanglu dari hasil identifikasi potensi lanskap dan potensi masyarakatnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk membuka peluang lanskap agrowisata di Desa Wanglu karena dapat memberikan acuan rencana pengembangan agrowisata bagi pemerintahan setempat dan bahan pertimbangan untuk upaya pelesatarian lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat untuk mengembangkan agrowisata berbasis masyarakat.

E. Batas Studi

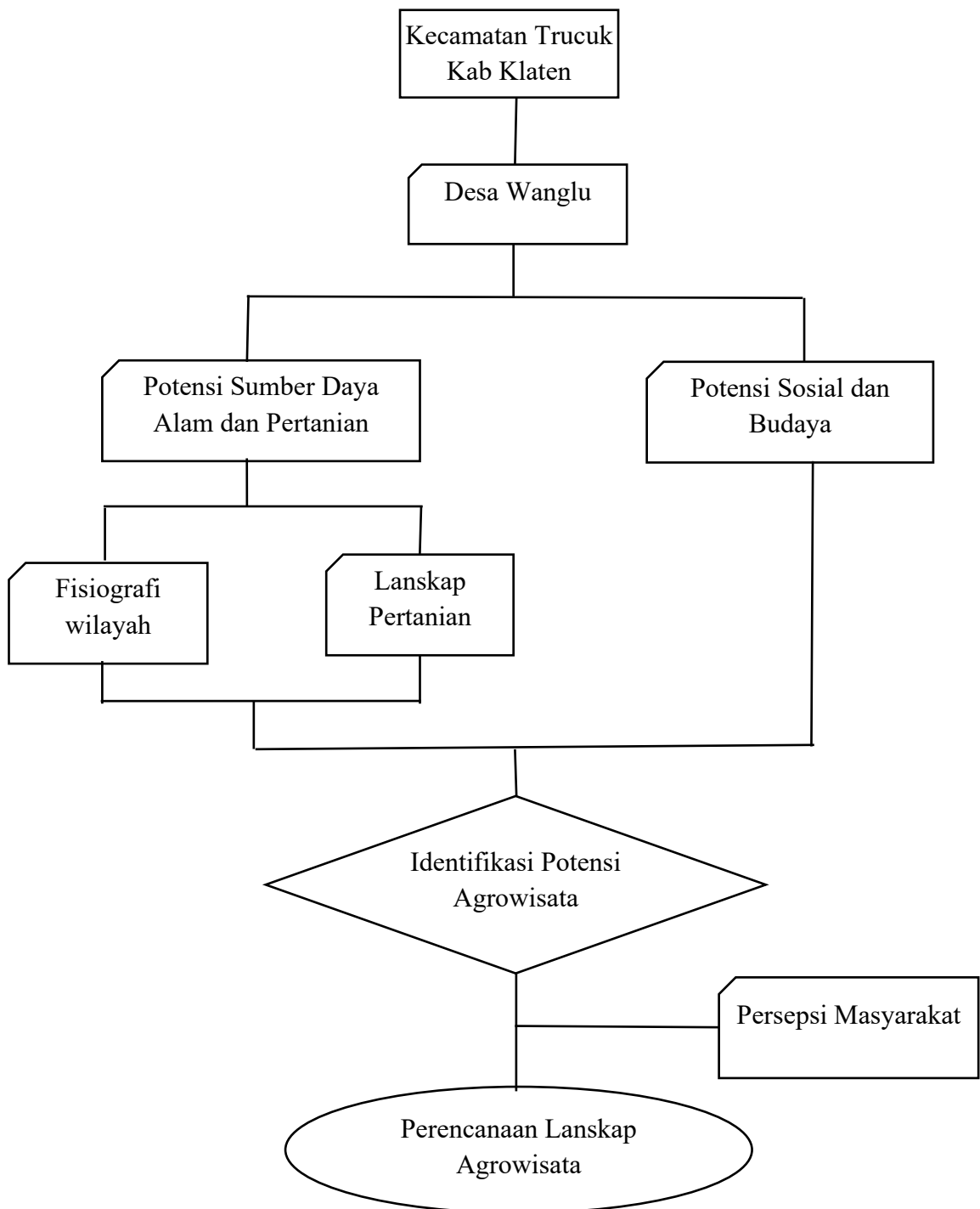
Batasan penelitian ini mencakup kawasan di Desa Wanglu Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten untuk melakukan perencanaan lanskap Agrowisata dengan melihat aspek sumberdaya alam, sosial budaya yang dimiliki serta kesesuaiannya untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat.

F. Kerangka Berfikir

Pengembangan Agrowisata adalah upaya untuk memanfaatkan potensi alam yang terkait dengan lingkungan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar lokasi agrowisata. Salah satunya cara untuk mencapai ini

adalah dengan melakukan perencanaan dengan mengoptimalkan setiap potensi tempat yang ada di Desa Wanglu. Desa Wanglu Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, memiliki Kawasan yang indah dalam segi panorama dan kultur pertanian untuk dikembangkan sebagai agrowisata.

Potensi pertanian di Desa Wanglu mayoritas lahan pertanian, seperti persawahan yang ditanami padi, jagung dan cabai. Masyarakat Desa Wanglu juga memiliki hewan ternak sapi dan kambing. Desa Wanglu yang berada di dataran rendah memiliki potensi alam berupa fisiografi wilayah dimana persawahan dan embung. Desa Wanglu memiliki suasana yang asri pedesaan bisa menjadi daya tarik, akses mudah dari kota Klaten, Desa Wanglu memiliki nilai tambahan dalam pengembangan tempat wisata di Kabupaten Klaten. Perencanaan dilakukan terhadap kondisi sumber daya alam, potensi pertanian, sosial budaya, dan potensi lanskap (fisiografi) embung dan persawahan. Hal ini dilaksanakan aktivitas masyarakat setempat dianggap lebih memahami dan mengenal potensi lanskap di wilayah studi. Pengembangan potensi di Desa Wanglu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dan memberikan dampak positif dengan adanya agrowisata sebagaimana disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian